

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu unsur yang mempengaruhi kemanfaatan kerja adalah kesejahteraan kerja. Organisasi perlu menjaga kesehatan perwakilan, kesejahteraan ini menyangkut kesejahteraan fisik atau emosional. Kesejahteraan perwakilan yang tidak menguntungkan akan mendorong kecenderungan untuk membolos tinggi dan penciptaan rendah. Kehadiran sistem kesejahteraan yang layak akan sangat membantu perwakilan, karena mereka jarang bolos kerja di lingkungan yang indah, sehingga pada umumnya mereka akan ingin bekerja lebih lama yang berarti mereka lebih bermanfaat.

Kesejahteraan kerja terkait erat dengan perluasan penciptaan dan kegunaan. Dengan tingkat keamanan kerja yang signifikan, kecelakaan yang dapat menyebabkan penyakit, ketidakmampuan dan berpindah ke pekerja dapat dibatasi. Tingkat kesejahteraan yang signifikan sesuai dengan dukungan dan pemanfaatan peralatan kerja, laboratorium yang berguna dan efektif, terkait dengan tingkat penciptaan dan efisiensi yang tidak dapat disangkal.

Kesejahteraan kerja para pekerja merupakan pendorong vital bagi suatu organisasi, mengingat jalan menuju keberhasilan organisasi dalam menggarap nama besar organisasi dalam bidang K3. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam pasal 86 ayat 1

menegaskan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam pasal 86 ayat 2 menegaskan melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan kesehatan kerja.

Pengendalian faktor bahaya yang dilakukan untuk membatasi atau bahkan membunuh infeksi dan kecelakaan kerja terkait kata adalah melalui pengendalian khusus dan peraturan. Kontrol khusus sebagai pembuangan, penggantian, minimalisasi dan pelepasan. Kontrol otoritatif adalah sebagai latihan manajerial, seperti memberikan hadiah, mempersiapkan, dan melaksanakan sistem kerja. Namun, banyak organisasi tidak akan melakukan kontrol ini dengan alasan biaya yang signifikan.

Organisasi mencoba menyarankan Individual alat pelindung diri (APD) sebagai langkah pengamanan awal terhadap risiko kecelakaan dan penyakit terkait kata yang muncul di lingkungan kerja. Perangkat keras pertahanan individu adalah peralatan yang digunakan untuk melindungi pekerja untuk melindungi diri mereka sendiri. Pengendalian ini merupakan pilihan terakhir yang harus dimungkinkan apabila dua pengendalian yang lalu belum memiliki pilihan untuk mengurangi bahaya dan akibat yang mungkin timbul (Mayendra, 2009).

Alat pelindung diri (APD) sebagai tindakan defensif awal terhadap risiko kecelakaan kerja yang muncul di lingkungan kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan pilihan terakhir bagi organisasi untuk melindungi tenaga kerjanya dari unsur-unsur dan kemungkinan bahaya (Mayendra, 2009). Jenis-jenis

asuransi yang diberikan selain strategi untuk akhir, penggantian, desain dan organisasi, namun juga dengan memberikan APD kepada pekerja. Hal ini dilakukan karena health safety and environment (HSE) juga memperhatikan potensi bahaya besar yang ada di lingkungan kerja PT. Unilab Perdana, Jakarta Selatan.

Kesejahteraan pekerja penting bagi budaya hierarkis yang dipengaruhi oleh perilaku individunya di dalam sistem eksekusi keamanan. Tanda-tanda kesejahteraan masyarakat yang diingat untuk mempengaruhi tingkat konsistensi penggunaan APD meliputi informasi, perspektif terhadap pedoman, karakter, aksesibilitas peralatan, persiapan, dan inspirasi.

PT Unilab Perdana didirikan pada tanggal 30 Oktober 1990, merupakan laboratorium swasta pertama yang memberikan jasa layanan bidang lingkungan hidup. Pada tanggal 21 Januari 2004 mendapat sertifikat sebagai Laboratorium Penguji dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) No. LP-195-IDN. Pada 22 Desember 2009 Sertifikat Kompetensi Laboratorium Lingkungan dan Kementerian Lingkungan Hidup No.001/LPJ/labling-1/LRK/KL. Tahun 2013 mengembangkan kegiatan, yaitu membuka laboratorium Kalibrasi, diikuti dengan kemampuan teknis, yaitu jumlah parameter uji yang terakreditasi sebanyak 139 parameter.

Pengamatan awal dilakukan penulis menemukan bahwa pengetahuan karyawan terkait penggunaan APD belum maksimal. Masih ada oknum karyawan yang memiliki sikap melanggar peraturan perusahaan. Kepribadian karyawan berhubungan dengan penggunaan APD belum optimal. Ketersediaan peralatan APD yang terbatas. Pelatihan karyawan terkait penggunaan APD yang baik dan

benar perlu diadakan. Motivasi karyawan mengenai penggunaan APD yang belum optimal.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh Budaya Keselamatan terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja adalah penelitian Cahyani dan Widati (2020), hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD namun ketersediaan APD tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD. Saran dari peneliti yaitu melakukan pengawasan, meningkatkan pengetahuan, serta menerapkan sistem *reward* dan *punishment*.

Penelitian Puji, Kurniawan, dan Jayanti (2017), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang.

Penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa pendidikan dan sikap terhadap kebijakan sebagai faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD. Sedangkan umur, masa kerja, pengetahuan, motivasi, kepribadian, pelatihan, komunikasi, dan ketersediaan APD tidak berhubungan dengan kepatuhan menggunakan APD.

Penelitian Prasetyo (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit Coating PT. Pura Barutama Kudus.

Berdasarkan penjelasan dan jurnal, persamaan dengan penelitian dilakukan penulis mengenai kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Kebaruan (*novelty*) penelitian yang dilakukan penulis pada analisis budaya keselamatan yang terdiri dari pengetahuan, sikap terhadap peraturan, kepribadian, ketersediaan peralatan, pelatihan, dan motivasi terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD dan lokasi penelitian pada pekerja di laboratorium air PT Unilab Perdana Jakarta Selatan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Budaya Keselamatan terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja di Laboratorium Air PT Unilab Perdana Jakarta Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yang bersumber dari latar belakang penelitian diantaranya:

- a) Bagaimana pengetahuan karyawan terkait penggunaan APD?.
- b) Apakah karyawan masih memiliki sikap melanggar peraturan perusahaan?.
- c) Apakah kepribadian karyawan mendukung penggunaan APD saat bekerja?.
- d) Bagaimana ketersediaan peralatan APD yang ada di perusahaan?.
- e) Apakah karyawan mendapatkan pelatihan terkait penggunaan APD yang baik dan benar?.
- f) Apakah motivasi karyawan mengenai penggunaan APD sudah optimal?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini pada analisis budaya keselamatan yang

terdiri dari pengetahuan, sikap terhadap peraturan, kepribadian, ketersediaan peralatan, pelatihan, dan motivasi terhadap tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di Laboratorium Air PT Unilab Perdana Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: Apakah budaya keselamatan (pengetahuan, sikap terhadap peraturan, kepribadian, ketersediaan peralatan, pelatihan, dan motivasi) berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di Laboratorium Air PT Unilab Perdana Jakarta Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai budaya keselamatan (pengetahuan, sikap terhadap peraturan, kepribadian, ketersediaan peralatan, pelatihan, dan motivasi) yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di Laboratorium Air PT Unilab Perdana Jakarta Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

- 1) Memberikan pemahaman mengenai budaya keselamatan (pengetahuan, sikap terhadap peraturan, kepribadian, ketersediaan peralatan, pelatihan,

dan motivasi) yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di Laboratorium Air PT Unilab Perdana Jakarta Selatan.

- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pekerja dan masyarakat sekitar.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pekerja

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai budaya keselamatan (pengetahuan, sikap terhadap peraturan, kepribadian, ketersediaan peralatan, pelatihan, dan motivasi) yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di Laboratorium Air PT Unilab Perdana Jakarta Selatan.

- 2) Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan mengenai budaya keselamatan (pengetahuan, sikap terhadap peraturan, kepribadian, ketersediaan peralatan, pelatihan, dan motivasi) yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di Laboratorium Air PT Unilab Perdana Jakarta Selatan.

- 3) Bagi penulis

Sebagai tugas akhir memperoleh gelar Sarjana Teknik Lingkungan di Universitas Satya Negara (USNI) Jakarta. Selain itu, sebagai

pengalaman dalam melaksanakan penulisan karya tulis ilmiah dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian di masyarakat.



